

PENGEMBANGAN RANTING MUHAMMADIYAH TAMANTIRTO SELATAN DAN USAHA MIKRO JAMAAH DENGAN PENUMBUHAN EKOSISTEM EKONOMI RANTING

Rizal Yaya¹⁾, Nano Prawoto²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²⁾Program Studi Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: Rizal Yaya

E-mail: r.yaya@umy.ac.id

Diterima 16 Desember 2022, Direvisi 16 Maret 2023, Disetujui 17 Maret 2023

ABSTRAK

Ranting Muhammadiyah Tamantirto Selatan dihadapkan pada dua kondisi ekonomi yang mesti diatasi. Di satu sisi ranting membutuhkan cashflow untuk operasional kegiatan, di lain sisi banyak jamaahnya yang terbatas secara ekonomi dan berdampak pendapatannya oleh pandemi covid-19. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro jamaah, pada saat yang sama juga meningkatkan kontribusi jamaah kepada ranting Muhammadiyah Tamantirto Selatan. Untuk pengembangan ranting dan usaha mikro jamaah, pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menumbuhkan ekosistem ekonomi ranting. Ekosistem ini berupa keterlibatan ranting dan jamaah pada pemilihan usaha mikro dampingan, identifikasi kebutuhan, pemenuhan kebutuhan usaha, akses dana kepada AUM yang mapan, pendampingan dan konsultasi wirausaha, sosialisasi pada seluruh jamaah pengajian untuk mensupport, pelaksanaan pengembangan bisnis oleh usaha mikro dampingan dan infak hasil usaha untuk ranting. Hasil kegiatan menunjukkan keempat usaha mikro yang didampingi mengalami kemajuan usaha dari segi omset dibanding sebelum pendampingan. Adanya program ini membuat keempat mitra dampingan tersebut menjadi rutin berinfak di celengan yang disediakan ranting. Pengabdian masyarakat ini memiliki kebaruan berupa pengembangan berbasis ekosistem.

Kata kunci: ranting muhammadiyah; usaha mikro; ekosistem ekonomi; jamaah pengajian, wirausaha.

ABSTRACT

The Tamantirto Selatan Muhammadiyah Branch faced two economic conditions that must be overcome: the need for operational cashflow and limited income of their congregation members due to the COVID-19 pandemic impact. This community service aims to develop the congregation's micro-enterprise, at the same time increasing the congregation's contribution to the South Tamantirto Muhammadiyah branch. For the development of branches and micro-businesses of the congregation, community service is carried out by growing the economic ecosystem of the branches. This ecosystem is in the form of involvement of branches and congregations in the selection of assisted micro-enterprises, identification of needs, fulfillment of business needs, access to funds to established AUM, entrepreneurial assistance and consultation to all congregations for support, implementation of business development by assisted micro-enterprises and infaq results. effort for twigs. The results of the activity show that the four micro-enterprises that were mentored experienced business progress in terms of sales compared to before the mentoring. The existence of this program has made the assisted partners donate in the donation box provided by the Muhammadiyah branch. This community service has a novelty in the form of ecosystem-based development.

Keywords: muhammadiyah branch; micro enterprises; economic ecosystems; religious study group, entrepreneurs.

PENDAHULUAN

Jumlah pengangguran di Indonesia meningkat sebesar 320.000 menjadi 7,56 juta orang pada Agustus 2015 (Mohammad, 2015). Tingginya angka pengangguran di Indonesia disebabkan karena terlalu banyak tenaga kerja yang bermigrasi ke sektor formal, sehingga orang tidak berusaha untuk menciptakan

pekerjaan sektor swasta kecuali pekerjaan sektor formal tumbuh dan berkembang (Andika & Madjid, 2012). Kewirausahaan adalah pilihan paperman yang semakin umum di banyak negara (Audretsch et al., 2015). Kewirausahaan adalah tentang penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi melalui inovasi. Kewirausahaan di Indonesia

masih cukup rendah, dengan hanya 0,2% dari 230 juta orang menjadi wirausaha pada tahun 2010. Namun menurut data terakhir, pada tahun 2014 jumlah kontraktor meningkat sebesar 1,6 persen. Wirausahawan menjadi individu yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya kewirausahaan yaitu upaya menciptakan nilai dengan menggabungkan sumber daya dengan cara yang baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Terciptanya wirausahawan merupakan salah satu alternatif penyelesaian berbagai permasalahan di masyarakat, seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran di kalangan pekerja keras dan menipisnya cadangan energi, yang kesemuanya membutuhkan kegiatan kreatif dan inovatif. Kewirausahaan tidak terbatas pada kecerdasan akademik dan produksi produk, tetapi juga semangat dinamis untuk mengambil tantangan dan risiko dan mengubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan (Mopangga, 2015; Soegoto, 2009). Tumbuhnya minat berwirausaha/wirausaha, salah satunya dengan meningkatnya pemahaman dan minat masyarakat untuk berwirausaha. Kewirausahaan harus dilakukan dengan keberanian dan tekad serta tekad yang kuat, karena kewirausahaan pada dasarnya berkaitan dengan ketidakpastian akan berhasil atau tidaknya.

Selama pandemi, tidak sedikit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengalami krisis usaha. Oleh karena itu, penting bagi UKM memiliki strategi bertahan hidup agar aman dari krisis akibat pandemi Covid-19. (Masniadi et al., 2020) melakukan penelitian tentang ketahanan pangan di Kabupaten Sumbawa pada masa pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan produk. Dalam hal ini Pembinaan Pangan Pokok Lokal (P3L). Kegiatan ini membantu UMKM untuk meningkatkan kualitas produk UMKM dan penggunaan bahan lokal juga dapat menekan biaya operasional UMKM di Kabupaten Sumbawa selama masa pandemi. Selain itu, strategi ini juga menguntungkan masyarakat dalam hal pengisian bahan makanan, sehingga berdampak pada ketahanan pangan masyarakat setempat.

Kajian Pakpahan (2020) tentang COVID-19 dan dampaknya terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah. Hasil penelitian ini memperjelas bahwa kebijakan pemerintah serta dukungan pemerintah dapat membantu UKM bertahan di tengah pandemi ini. Fahriyah

dan Yoseph (2020) menyatakan bahwa penerapan strategi baru merupakan cara untuk memperkuat keunggulan bersaing. Implementasi strategi ini terdiri dari menawarkan layanan pelanggan atau nilai tambah dengan kinerja di atas rata-rata. Strategi ini dapat diterapkan apabila dioptimalkan melalui penerapan manajemen rantai pasok yang baik. Hardilawati (2020) melakukan kajian Strategi Kelangsungan Hidup UMKM di tengah Pandemi Covid-19 dan menemukan bahwa tidak semua UMKM mengalami penurunan penjualan dan harus menghentikan usahanya, masih ada UMKM yang stabil dengan pertumbuhan. Penjualan karena mereka membuat perubahan pada produk dan mengembangkan berbagai strategi penanggulangan. UKM dapat melakukan beberapa hal, antara lain membuka lini produk baru atau memperbaharui sistem pemasarannya, karena perusahaan yang dapat bertahan adalah perusahaan yang tanggap terhadap perubahan lingkungannya. UKM dapat melakukan beberapa hal, mis. B. Menggunakan penjualan melalui belanja online, meningkatkan kualitas layanan, terlibat dalam pemasaran digital dan pemasaran hubungan pelanggan. Hal ini memungkinkan UMKM untuk memaksimalkan pendapatannya dan mengikuti protokol yang ada selama pandemi ini. Febriani (2021) melaporkan bahwa kehadiran Covid-19 mengurangi pendapatan petani tempe sementara bantuan masyarakat ditawarkan kepada produsen tempe. Hal ini karena produsen tempe secara historis hanya mengandalkan orang yang berjualan di pasar, sehingga diperlukan media periklanan yang lebih efektif yang tidak hanya mengandalkan pelanggan tetap dan arus kas produksi yang lebih baik.

Soetjipto (2020) menambahkan bahwa menerapkan strategi yang disebut OODA loop yaitu. Mengamati, mengidentifikasi (orientate), membuat keputusan (decide), dan mengulangi kegiatan (actions). Jika terjadi krisis ekonomi pandemi, pengusaha harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang perilaku konsumen dalam situasi normal baru karena pembatasan sosial, informasi tentang peluang dan aktivitas pesaing. Pengusaha juga harus mengidentifikasi kendala internal dan masalah bisnis mereka. Shofiana (2020) melakukan penelitian tentang implementasi program afiliasi berbasis tim virtual pada usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan keuangan selama pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi strategi yang bersifat inkorporasi. Afiliasi pemasaran adalah strategi pemasaran di mana mitra menyajikan atau mempromosikan produk dan layanannya

menggunakan perangkat. Dengan begini kamu juga mengurangi pengangguran di masa pandemi karena sebagai affiliate kamu hanya mendapatkan gaji/komisi berdasarkan berapa banyak produk yang bisa dijual ke konsumen. Strategi ini memudahkan UMKM untuk menerapkan social distancing.

METODE

Pendampingan menggunakan pendekatan kemitraan masyarakat. Penggunaan metode ini merupakan modifikasi pada pendampingan usaha mikro yang dilakukan oleh Munawaroh (2021) pada usaha gorengan dan Mustika et al. (2021) pada usaha mikro mitra Masjid. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Pimpinan Ranting Tamantirto Kasihan Bantul. Anggota pengajian yang telah direkomendasikan dikumpulkan dalam bentuk komitmen keikutsertaan dan komitmen untuk infak kepada PRM Tamantirto Selatan jika terdapat kemajuan pada usaha yang digeluti. Empat anggota PRM yang ikut dalam program ini didampingi dalam hal analisis *Strength Weakneses Opportunity and Threats* (SWOT) dan identifikasi strategi pengembangan usaha. Hasil identifikasi selanjutnya di *follow up* dengan penguatan sumberdaya manusia (SDM) dan penguatan kapasitas usaha. Dalam hal ini usaha mikro anggota PRM Tamantirto diberi pelatihan dalam format diskusi pengembangan wawasan bisnis dan motivasi untuk maju bersama ketua Jaringan Saudagar Muhammadiyah wilayah Yogyakarta. Disamping pelatihan juga diadakan pendampingan oleh tim pendamping dalam mengidentifikasi pengembangan usaha yang sudah ada termasuk pengembangan strategi usaha. Perkembangan usaha selanjutnya dimonitor dengan mekanisme observasi lapangan oleh tim pendamping pengabdian masyarakat dan survei melalui googleform untuk diisi oleh usaha dampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam komunikasi dengan Bidang Ekonomi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Tamantirto Selatan disepakati 4 anggota pengajian yang sudah punya usaha untuk diikuti dalam program ini. Keempat usaha dampingan ini berusia sekitar 1 hingga 3 tahun dan masuk dalam kategori usaha kuliner (Tabel 1). Dua usaha kuliner pertama adalah kuliner tradisional berupa produk lotek dan tahu guling oleh Ibu Riyan dan produk lontong sayur dan soto ayam oleh Bapak Wahyudi. Adapun dua usaha kuliner lain adalah kuliner modern berupa makanan instan seperti Pop Ice, kopi, sosi dan jus oleh Ibu Siti dan produk makan

ringan, aneka es plus sembako oleh Ibu Margiyanti.

Pada tanggal 5 Maret 2022 diadakan pertemuan di masjid Al Hikmah Kembaran yang merupakan salah satu masjid wakaf atas nama Muhammadiyah. Pertemuan usaha mikro dampingan dengan tim pengabdian masyarakat dan perwakilan Bidang Ekonomi PRM Tamantirto Selatan. Pada pertemuan itu dilakukan brainstorming tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) usaha yang dijalani. Secara spesifik diidentifikasi permasalahan utama masing-masing usaha. Dapat disimpulkan masalah utama adalah keterbatasan sarana penunjang usaha (Tabel 1). Hasil diskusi ini kemudian dicatat oleh tim pendamping untuk dasar pengadaan sarana penunjang bagi masing-masing usaha.

Tabel 1. Gambaran Usaha & Masalah Mitra

No	Jenis produk yang dijual	Tahun mulai usaha	Permasalahan sebelum pendampingan	Peralatan yang diperoleh
1	Lotek & tahu guling	2020	Sarana yg kurang memadai	Meja dan etalase
2	Lontong sayur dan soto ayam	2019	Kurang peralatan	Kursi plastik, kompor gas, mangkok, gelas
3	Pop ice, kopi, sosis, jus	2019	Kurang modal	Kompor, termos, panci
4	Makanan ringan, aneka es, sembako	2021	Alat yg kurang memadai dan modal usaha terbatas	Meja dan rak

Pengadaan sarana kebutuhan usaha dampingan (Tabel 1) dilakukan dua tahap. Tahap pertama berupa sarana yang sudah tersedia di toko seperti gelas, mangkok, rak, kompor, panci, kursi dan termos. Tahap kedua untuk sarana yang dipesan terlebih dahulu seperti meja dan etalase. Pada tanggal 10 Maret dihadapan jamaah pengajian diserahkan sarana tahap 1 (Gambar 1). Di kesempatan ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan konsep tentang pentingnya membangun ekosistem ekonomi jamaah pengajian. Jamaah didorong untuk saling membantu secara ekonomi antara lain dengan belanja di tempat usaha sesama anggota pengajian. Ini merupakan ciri utama ekosistem ekonomi

berjamaah yang dikembangkan diantara jamaah pengajian ranting Tamantirto Kasihan Bantul. edapat mungkin tabel disajikan dalam satu



Gambar 1. Penyerahan alat usaha yang diperlukan dihadapan jamaah pengajian (Sumber: Penulis).

Untuk meningkatkan wawasan berbisnis dan sukses bertahan di masa pandemi, tim pengabdian masyarakat mengadakan acara pelatihan “Kiat Sukses Bertahan dan Mengembangkan Usaha di Tengah Pandemi” yang dikemas dalam bentuk bincang bisnis dengan narasumber Drs. H. Taufik Ridwan (Gambar 2) yang merupakan entrepreneur yang juga sebagai Ketua jaringan saudagar Muhammadiyah (JSM) Propinsi DI Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan Sabtu, 26 Maret 2022 ba’da shalat isya. Kegiatan ini disamping dilaksanakan secara offline di masjid Khoiru Ummi yang merupakan tempat sekretariat PRM Tamantirto Selatan juga disiarkan secara live via youtube <https://www.youtube.com/watch?v=ao7biQNSMyQ>.

Materi pelatihan dengan format santai bincang bisnis sebagian besar berisi motivasi kepada usaha mikro untuk terus berinovasi dan mengembangkan usaha. Dengan memberi banyak contoh pengalaman narasumber pribadi dan eksplorasi potensi peserta bincang bisnis dan lingkungan sekitar diskusi berkembang dengan menarik. Narasumber juga memberi tips tips menghadapi berbagai persoalan dalam berbisnis.



Gambar 2. Desain poster acara pelatihan “Kiat Sukses Bertahan dan Mengembangkan Usaha di Tengah Pandemi” (Sumber: Penulis).

Acara pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh usaha mikro dampingan tapi juga oleh jamaah lain yang sudah punya usaha atau yang minat untuk memulai usaha. Berdasarkan evaluasi kepada usaha mikro dampingan diperoleh beberapa komentar berikut “*Memotivasi sekali untuk terus berjualan, “ Bisa mendukung usaha yang kami lakukan”, Menambah wawasan dan motivasi”* serta “*Memahami tentang bisnis.* Hasil positif kegiatan ini sama dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Yuliusman et al. (2021) di Desa Batu Putih Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun provinsi Jambi.

Perkembangan keempat usaha mikro dampingan setelah mendapat sarana yang dibutuhkan secara umum menunjukkan kemajuan. Setelah peralatan diterima lengkap dan digunakan, tim pengabdian masyarakat meminta keterangan tertulis via googleform tentang bentuk pemanfaatan peralatan yang diterima untuk usaha. Ibu Riyan menyatakan “Saat ini peralatan yg saya terima sangat membantu untuk berjualan. Bapak Wahyudi yang juga punya usaha kuliner tradisional menyatakan “kursi digunakan untuk mengganti yg sudah rusak, gelas dan mangkok untuk menambah jika yg beli banyak, dan kompor digunakan untuk memasak diwarung”. Adapun Ibu Siti yang punya usaha pop ice dan sosis menyatakan “kompor digunakan untuk memasak pesanan yang membeli. Sementara itu Ibu Margiyanti yang punya usaha makanan ringan menyatakan “(Meja dan Rak) untuk menempatkan barang dagangan jadi terlihat rapi.

Di penghujung bulan Juni 2022, atau tiga bulan sejak pengabdian masyarakat dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melakukan survey perkembangan usaha melalui google form untuk diisi oleh usaha mikro

dampingan. Data yang diterima menunjukkan adanya perkembangan pada Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di penghujung bulan Juni diperoleh informasi peningkatan pada semua usaha dampingan.

Usaha mikro dampingan juga menyampaikan pandangan positif terhadap kegiatan pendampingan yang dilakukan. Mereka menyatakan mendapat manfaat dari kegiatan ini. Ibu Riyan menyatakan menjadi lebih termotivasi dalam menjalankan usaha. Bapak Wahyudi menyampaikan bahwa pendampingan membantunya meningkatkan usaha menjadi lebih baik. Sementara itu Ibu Siti menyatakan bisa memperlancar. Adapun Ibu Margiyanti menyatakan tercukupi fasilitas alatnya. Keempat usaha dampingan juga sudah mulai infaq pada bulan Juni 2022 untuk pelaksanaan program Ranting Muhammadiyah Tamantirto Selatan. Keempat usaha mikro dampingan juga sudah memiliki rencana pengembangan kedepan. Ibu Riyan ingin menambah jenis dagangan agar lebih menarik konsumen. Bapak Wahyudi yang jualan lontong sayur dan soto berencana menambah menu jika ada modal. Ibu Margiyanti ingin mengembangkan warung.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada tiga intervensi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat pada program ini yang sekaligus untuk mengembangkan ekosistem ekonomi jamaah pengajian ranting. Pertama bantuan peralatan yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha; Kedua, motivasi dan wawasan bisnis kepada usaha mikro dampingan; dan ketiga dorongan pada jamaah pengajian lain untuk berbelanja ke sesama anggota pengajian. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada empat jamaah pengajian ranting Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul menunjukkan hasil yang sesuai harapan yaitu meningkatnya penjualan hasil usaha mikro dampingan. Peningkatan pendapatan usaha mikro dampingan ini juga berdampak pada komitmen infak jamaah pengajian ranting untuk berinfak untuk kegiatan ranting khusus pengembangan ekonomi jamaah. Pengabdian ini merekomendasikan agar upaya pengembangan usaha mikro mengadopsi metode ekosistem ekonomi untuk efektifitas pengembangan usaha mikro dampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M UMY yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini pada pengabdian masyarakat tahun 2021/2022

dengan nomor kontrak Nomor :87/A.3-RA/LPM/II/2022, dan juga kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Tamantirto Selatan yang telah menjadi mitra yang baik sehingga kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini bisa terakomodir dan berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dirno anggota Majelis Ekonomi PRM Tamantirto Selatan yang telah banyak membantu di lapangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mbak Tri Hapsari Rahmadani (20190420267), Mas Hendra Yogi Prastyo (20200420300) dan Mbak Hasnaul 'afifah (20201020001) mahasiswa Prodi Akuntansi dan Prodi Magister Manajemen atas bantuannya dalam program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco-Entrepreneurship Seminar, Universitas Negeri Semarang*.
- Audretsch, D. B., Belitski, M., & Desai, S. (2015). Entrepreneurship and economic development in cities. *The Annals of Regional Science*, 55(1), 33–60. <https://doi.org/10.1007/s00168-015-0685-x>
- Fahriyah, A., & Yoseph, R. (2020). Keunggulan kompetitif spesial sebagai strategi keberlanjutan UKM di Era New Normal. *Prosiding Seminar Stiarni*, 7(2), 104–110.
- Febriani, E. (2021). Peningkatan Pemasaran Hasil MKM Di Era Pandemi Covid-19. *WEBINAR ABDIMAS 4 - 2021: Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid-19*. <https://www.youtube.com/watch?v=ILt wUllYfro>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Masniadi, R., Angkasa, M. A. Z., Karmeli, E., & Esabella, S. (2020). Telaah Kritis Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 109–120.
- Mohammad, Y. (2015). Data BPS: Pengangguran di Indonesia 7,56 juta

- orang. Beritagar.Id.
<https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-diindonesia-756-jutaorang>
- Mopangga, H. (2015). Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *TRIKONOMIKA*, 14(1), 13.
<https://doi.org/10.23969/trikononika.v14i1.587>
- Munawaroh, M. (2021). Pendampingan Manajemen Bagi Pengusaha Mikro Di Masa Pandemi Covid-19. *WEBINAR ABDIMAS 4 - 2021: Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid-19*.
- Mustika, S., Tiara, A., & Khotimah, W. Q. (2021). Pelatihan Meningkatkan Kapasitas Umkm Mitra Masjid Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.18196/ppm.33.235>
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
- Shofiana, A. (2020). Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team Dalam Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19 (Implementation of Virtual Team-Based Affiliation Programs in MSMEs as Efforts for Increasing the Economy in the COVID-19 Pandemic Period). *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3590822>
- Soegoto, E. S. (2009). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Elex Media Komputindo.
- Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur melintasi Pandemi COVID-19*. Yogyakarta. K-Media.
- Yuliusman, Rohayati, W., & Maisyarah, N. D. (2021). Menumbuhkan Motivasi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Melalui Usaha Kue Ciput Pada Anggota Karang Taruna Di Desa Batu Putih Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.